

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK BERBASIS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS IX DI SMP TERPADU ABI LEUWISADENG BOGOR

Neneng Fitriana¹, Nurdin Ibrahim², Widyasari³

¹Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
¹nenengfitriana63@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan serta menguji kelayakan dan keefektifan pengembangan modul elektronik berbasis pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas IX di SMP Terpadu ABI Leuwisadeng Bogor. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang diintegrasikan dengan model Rowntree dengan 10 langkah dari model Borg and Gall dan 3 langkah model Rowntree. Untuk menguji kelayakan peneliti menggunakan validasi ahli media, ahli desain dan ahli materi serta mempertimbangkan pula pada hasil respon pengguna dari guru dan peserta didik. Dari hasil uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli materi sebesar 76,7%, ahli desain instruksional/ media sebesar 90%, pengguna guru 93% dan pengguna peserta didik sebesar 92% secara keseluruhan memperoleh kategori “sangat layak”. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan modul elektronik layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Inggris kelas 7 di SMP Terpadu ABI. Hasil analisis data pretest dan posttest di ketahui nilai rata-rata pretest peserta didik adalah 9.4 dan nilai rata-rata posttest peserta didik adalah 17.5, sedangkan nilai rata-rata maksimal adalah 20. Berdasarkan pengujian efektivitas menggunakan rumus N-Gain Score, diperoleh hasil sebesar 0,8 dengan kategori tinggi atau dipersentase kan menjadi 90. Sesuai dengan konversi tingkat pencapaian hasil review skor N-Gain dengan nilai >76 dikategorikan efektif, maka penggunaan modul elektronik berbasis pembelajaran kontekstual efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IX SMP Terpadu ABI dengan tingkat efektivitas sebesar 80. Berdasarkan penemuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul elektronik berbasis kontekstual pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IX SMP Terpadu ABI layak dan efektif untuk digunakan.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Kontekstual, Modul Elektronik

1. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan akan terus berkembang dari masa ke masa. Perkembangan ilmu pengetahuan membantu terciptanya teknologi-teknologi baru yang menandai adanya kemajuan zaman. Setiap bidang sudah mulai banyak yang memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pekerjaan, termasuk di bidang pendidikan.

Teknologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan, yang terjadi di dunia pendidikan. Oleh karena itu, sudah selayaknya pendidikan sendiri juga memanfaatkan teknologi untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Perkembangan teknologi merupakan salah satu faktor yang ikut serta mempengaruhi perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik tanpa disadari sudah menjadi bagian dari pengguna dan pemanfaat teknologi secara aktif. Mereka bisa mendapatkan banyak informasi-informasi serta kemudahan-kemudahan melalui media digital.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, berkomunikasi dapat diartikan memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yaitu kemampuan memahami atau menghasilkan teks lisan maupun tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang asing di Indonesia, yang diajarkan kepada peserta didik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing hendaknya dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik untuk mempelajarinya. Pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar dan menengah seharusnya menjadi kegiatan yang menyenangkan, dikarenakan pada tingkat ini, peserta didik masih memiliki emosional yang dinamis. Kegiatan ini juga harus ditunjang media pembelajaran yang menarik agar mereka dapat belajar dengan menyenangkan. Untuk meningkatkan minat serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris, guru harus dapat menggunakan strategi atau model-model pembelajaran yang dapat

menunjang pembelajarn baik itu menggunakan media pembelajaran yang menarik ataupun model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran berbasis kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan yang membatu guru mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar peserta didik, untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkrit, melalui aktifitas keterlibatan aktivitas peserta didik dalam mencoba, melakukan, dan mengalamai sendiri. (Rusman, 2018)

Selain model pembelajaran yang bervariasi, upaya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris, adalah dengan mengambangan sebuah media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Dalam hal ini Modul elektronik menjadi salah satu pilihan yang dapat dijadikan media pembelajaran yang menarik.

Pengembangan modul elektronik yang dirancang interaktif merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memelihara antusiasme belajar, rasa ingin tahu, minat, motivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik saat pembelajaran di laksanakan. Berdasarkan laporan hasil penelitian, nilai rata-rata ulangan harian bahasa Inggris selama 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:



Gambar 1.3.1 Diagram nilai rata-rata ulangan harian bahasa Inggris kelas IX

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan dari tahun ke tahun nilai bahasa Inggris di kelas IX SMP Terpadu ABI Leuwsadeng kabupaten Bogor. Selain melakukan dokumentasi terhadap nilai ulangan harian Bahasa Inggris di kelas IX, peneliti juga melakukan penyebaran angket kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana minat pada mata pelajaran bahasa Inggris serta penggunaan media digital.

Berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan di kelas IX SMP Terpadu ABI Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor, bahwa terdapat 90% atau 36 peserta didik sudah memiliki smartphone. Tetapi peserta didik masih belum dapat memanfaatkan smartphonenya untuk kegiatan pembelajaran.

2. Tinjauan Teori

Pembelajaran Bahasa Inggris

Konteks pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia mayoritas terjadi di dalam kelas, di mana praktik penggunaan bahasa Inggris diupayakan oleh guru melalui penggunaan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk berlatih menggunakan bahasa Inggris yang dipelajari. Namun demikian, setelah jam pelajaran, mereka masih memiliki kesempatan yang terbatas atau jarang bahkan tidak pernah menggunakan bahasa Inggris di kelas.

Peran pembelajaran bahasa Inggris pada abad 21 ini sangat penting sebagai sarana untuk menguasai teknologi komunikasi dan informasi yang semakin global. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris bukan sekedar penguasaan bahasa, akan tetapi lebih kepada penggunaan kaidah-kaidah bahasa sebagai alat komunikasi. Hal ini perlu dikondisikan dan di rencanakan oleh guru untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. (Endah Kismani, 2019)

Menurut (Ratminingsih, 2018), dalam pelajaran bahasa Inggris ada empat kemampuan dasar yang harus dipelajari oleh semua peserta didik, diantaranya adalah Listening (Menyimak), Speaking (Berbicara), Writing (Menulis) dan Reading (Membaca)

Hasil Belajar Bahasa Inggris

Hasil belajar bahasa Inggris adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut

mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran

Model Pembelajaran Kontekstual

Menurut Elaine B. Johnson dalam (Rusman, 2018) pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari.

Menurut Sanjaya dalam (Etanastia et al., 2022) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual ialah suatu pendekatan pembelajaran yang memprioritaskan kepada proses keterlibatan secara penuh peserta didik untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan membantu mengoneksikannya dengan kehidupan nyata. Sehingga mengarahkan peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka

Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran dengan mengaitkan materi yang dipelajari peserta didik dengan pengalamannya sehari-hari yang dialaminya. Sehingga peserta didik dapat lebih memahami dan mengerti apa yang dipelajarinya.

Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama yang mendukung pembelajaran menjadi efektif, yaitu: Constructivisme (konstruktivisme), Inquiry (inkuiri), Questioning (bertanya), Learning community (komunitas belajar), Modelling (pemodelan), Reflection (refleksi), Authentic assessment (penilaian yang sebenarnya)

Modul elektronik

Modul elektronik adalah sebuah media digital yang tampilan dan sistematika penulisannya sengaja dibuat seperti modul, yaitu merupakan satuan terkecil dari

sebuah bahan ajar yang berdiri sendiri dan di dalamnya berisi serangkaian kegiatan pembelajaran yang saling terhubung oleh link dan dapat dilengkapi oleh multimedia serta dijalankan dengan menggunakan komputer. (Ibrahim, 2019)

Modul Elektronik adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan waktu tertentu, yang ditampilkan menggunakan piranti elektronik misalnya komputer. Aryawan dalam (Triyono, 2021)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, modul elektronik adalah serangkaian bahan ajar yang disajikan melalui digital yang disusun berdasarkan kurikulum yang di gunakan, yang didalamnya menuat animasi, gambar, audio, video dan lain-lain. Modul elektronik dikembangkan karena mudah di distribusikan, mudah dan praktis untuk digunakan, serta mudah di bawa.

Kelebihan modul elektronik untuk pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektifitas dan fleksibilitas pembelajaran tidak terkait ruang dan waktu, dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak cepat bosan karena modul elektronik dilengkapi dengan berbagai gambar, video, dan berbagai fitur menarik yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau di singkat R&D (Reserch and Development). Metode penelitian R & D ini merupakan metode penellitian yang digunakan untuk menghasilkan prodauk tertentu, dan untuk menguji keefektifan produk. (Suliarso, Marius Efgiva, 2021)

Penelitian ini menggunakan Metode R & D dengan meggunakan model Borg and Gall yang diintegrasikan dengan model Rowntree. Peneliti mengintegrasikan dengan model Rowntree karena produk yang dihasilkan merupakan Modul Elektronik. Dimana model Rowntree merupakan model yang didesain untuk menghasilkan sebuah produk pembelajaran, salah satunya adalah penulisan modul, yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan penulisan, dan tahap penulisan dan penyuntingan (Ibrahim, 2019). Berikut adalah disain

pengembangan pengembangan Model Borg and Gall yang diintegrasikan dengan model Rowntree yang kemudian di disain oleh peneliti.

Adapun tahapan-tahapan tersebut meliputi: 1) Pengumpulan Data, 2) Perencanaan, 3) Tahap Penulisan dan Penyuntingan, 4) Uji Coba Lapangan/ Uji Efektifitas Produk , 5) Revisi tahap akhir dan 6). Deasiminasi dan Implementasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, antara lain lembar validasi, lembar wawancara dan lembar angket. Dalam penelitian pengembangan ini data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Kritik dan saran dari ahli materi, ahli media dan ahli desain, yang dapat dihimpun untuk memperbaiki pengembangan modul berbasis pemebelajaran kontekstual learning. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik menggunakan angket. Instrumen penelitian angket diisi oleh ahli materi, ahli media, ahli desain.

Untuk dapat mengetahui keefektifan produk ini peneliti melakukan perhitungan dengan membandingkan hasil petest dan postest.

4. Hasil Penelitian

Uji Ahli Materi

No	Expert Review	Aspek	Skor Maksimal	Jumlah SKor	Persentasi Pencapaian	Skor kriteria
1	Ahli Materi	Materi	25	19	76%	Baik
		Bahasa dan Gambar	40	27	68%	Cukup
		Penyajian	60	50	83%	Baik
		Tampilan	25	20	80%	Baik
Jumlah					77%	Baik

Berdasarkan analisis data ahli materi diperoleh hasil 77%. Sesuai kriteria interpretasi kelayakan pada table 3.3 maka penggunaan modul pembelajaran berbasis pembelajaran kontekstual mata pelajaran bahasa Inggris kelas IX di SMP Terpadu ABI layak digunakan untuk pembelajaran Bahasa Inggris.

Sesuai konversi tingkat pencapaian hasil review pada table.3.2, kualifikasi skor adalah baik dan perlu direvisi seperlunya. Rekomendasi dan saran dari ahli materi pembelajaran yaitu:

- Perlu menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran
- Perlu dipertimbangkan bahwa setiap kegiatan dimaksudkan untuk meningkatkan 4 skill (reading, speaking, listening dan writing) serta memuat 3 materi utama yaitu fungsi sosial, unsur kebahasaan dan struktur teks.

Uji Ahli Media Pembelajaran

No	Expert Review	Aspek	Skor Maksimal	Jumlah SKor	Persentase Pencapaian	Skor kriteria
1	Ahli Media	Struktur Kebahasaan	20	19	95%	Sangat Baik
		Tampilan Media	25	21	84%	Baik
		Rekayasa Perangkat Lunak	25	22	88%	Baik
		Keteraksanaan	10	10	100%	Sangat Baik
Jumlah					90%	Sangat Baik

Berdasarkan analisis data ahli media pembelajaran diperoleh hasil 90%. Sesuai kriteria interpretasi kelayakan pada table maka penggunaan modul elektronik berbasis pembelajaran kontekstual sangat layak dan dapat digunakan untuk pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris.

Analisis data tingkat validitas media pembelajaran diperoleh hasil 90 %. Sesuai konversi tingkat pencapaian hasil review pada table 3.2, kualifikasi skor adalah sangat baik dan tidak perlu direvisi. Rekomendasi dan saran dari ahli media pembelajaran yaitu:

- Perlunya konsistensi warna background
- Perlunya ukuran huruf diperbesar
- Perlunya petunjuk penggunaan media
- Perlunya membubuhkan nama penyusun pada cover

Uji Desain Intruksional

Berdasarkan analisis data ahli desain instruksional diperoleh hasil 90%. Sesuai kriteria interpretasi kelayakan pada table maka penggunaan modul elektronik berbasis pembelajaran kontekstual sangat layak dan dapat digunakan untuk pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris.

Analisis data tingkat validitas desain pembelajaran diperoleh hasil 90%. Sesuai konversi tingkat pencapaian hasil review pada table kualifikasi skor adalah baik dan tidak perlu direvisi seperlunya. Rekomendasi dan saran dari ahli desain instruksional/ media kedua yaitu:

- Perlunya ditambahkan indikator capaian pembelajaran
- Perlunya memperhatikan ukuran tulisan yang disajikan
- Perlunya memperhatikan kesesuaian gambar yang disajikan Tabel rekap dan hasil penilaian kepalayakan oleh ahli materi, media, dan disain instruksional.

Uji coba awal

Setelah dilakukan perbaikan terhadap desain pembelajaran berdasarkan validitas pada ahli, dilakukan uji coba awal pada 3 orang peserta didik kelas VII dan guru Bahasa Inggris untuk mendapatkan informasi efektivitas desain dan simulasi penggunaan sistem desain pembelajaran awal.

a. Uji coba awal Peserta Didik

Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling yang berasal dari 1 kelas dan menarik sampel sebanyak 3 orang peserta didik.

Analisis data hasil uji coba awal peserta didik diperoleh hasil 90%. Sesuai konversi tingkat pencapaian tingkat kelayakan pada table.3.3 kualifikasi skor adalah sangat baik dan tidak perlu revisi

b. Penilaian Guru.

Uji coba penggunaan oleh guru, adalah guru Bahasa Inggris kelas IX yang menggunakan desain pembelajaran yang dirancang.

Analisis data hasil penilaian guru mata pelajaran Bahasa Inggris diperoleh hasil 92%. Sesuai konversi tingkat pencapaian kelayakan produk pada table 3.3, kualifikasi skor adalah sangat baik dan tidak perlu revisi.

Berdasarkan hasil dari uji coba awal peserta didik dan penilaian oleh guru bidang studi yang menerapkan pengembangan desain pembelajaran, hasil penilaian uji coba awal peserta didik menunjukkan persentase skor sebesar 90% dan hasil penilaian guru sebesar 92%.

Kedua persentase nilai menentukan skor kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan desain kembali.

Uji Kelompok Kecil.

Setelah dilakukan uji coba awal, dilakukan uji kelompok kecil pada 9 orang peserta didik kelas IX dengan subjek yang berbeda dari uji coba awal. Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling yang berasal dari 1 kelas dan menarik sampel sebanyak 9 orang peserta didik.

Hasil dari uji kelompok kecil pada peserta didik, hasil penilaian uji peserta didik menunjukkan persentase skor sebesar 87%. Persentase nilai menentukan skor kriteria sangat baik.

Uji Kelompok Besar.

Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil, dilakukan uji kelompok besar pada 28 orang peserta didik kelas IX dengan subjek yang berbeda dari uji kelompok kecil. Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling yang berasal dari 1 kelas dan menarik sampelsebanyak 30 orang peserta didik.

Hasil dari uji kelompok besar pada peserta didik, hasil penilaian uji peserta didik menunjukkan persentase skor sebesar 86 %. Persentase skor tersebut termasuk kedalam kriteria sangat layak digunakan.

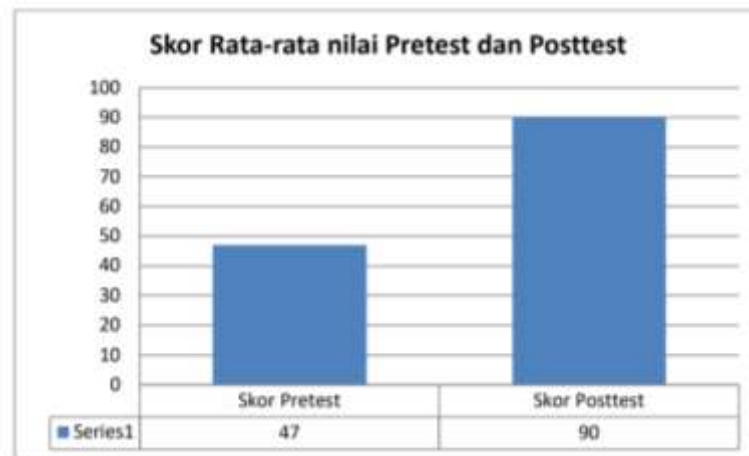
Uji Efektifitas Produk

Pada tahap ini peneliti melakukan Pengujian efektifitas penggunaan modul pembelajaran berbasis pembelajaran kontekstual, dilakukan dengan membandingkan perolehan hasil pretest dan posttest peserta didik sebelum dan sesudah implementasi model.

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Skor Minimal	Skor Maksimal	Jumlah Skor	Rata-rata
1	Pretest	40	30	85	1876	47
2	Pottest	40	70	100	3597	90

Berdasarkan tabel tersebut disimpulkan bahwa pretest diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 47 dari skor max 100. Sedangkan pada pelaksanaan posttest diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 90 poin dari skor max 100.

Rata-rata skor peserta didik sebelum mendapat perlakuan penggunaan media pembelajaran adalah sebesar 47 namun setelah mendapatkan perlakuan penggunaan model pembelajaran adalah sebesar 90.



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan data pada table dilakukan analisis skor N-Gain sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{N - Gain} &= \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre Test}} \\
 &= \frac{90 - 47}{100 - 47} \\
 &= \frac{43}{53} \\
 &= 0,811 \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Pada analisis data skor N-Gain diperoleh hasil sebesar 0,8 atau dikategorikan tinggi. Selanjutnya, hasil perolehan N-Gain tersebut diubah kedalam bentuk presentasi dengan dikalikan 100 sehingga skor N-Gain menjadi 80. Selanjutnya dikonversikan dengan tabel tingkat pencapaian hasil review sebagai berikut:

Nilai N-Gain	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40 - 50	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Tabel Konversi Tingkat Pencapaian Hasil Review

Sesuai dengan konversi tingkat pencapaian hasil review pada table skor N-Gain dengan nilai >76 dikategorikan efektif, maka berdasarkan perolehan nilai 80 menunjukkan bahwa penggunaan modul elektronik berbasis pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Terpadu ABI efektif.

5. Kesimpulan dan Saran Kesimpulan

- a. Rancangan model pengembangan dilakukan menggunakan model Borg and Gall yang diintegrasikan dengan model Rowntree dengan 10 langkah dari model bord and gall dan 3 langkah model rowntree
- b. Dari hasil uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli materi sebesar 76,7%, ahli desain instruksional/ media sebesar 90%, pengguna guru 93% dan pengguna peserta didik sebesar 92% secara keseluruhan memperoleh kategori “sangat layak”. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan modul elektronik layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Inggris kelas 7 di SMP Terpadu ABI.
- c. Hasil analisis data pretest dan posttest di ketahui nilai rata-rata pretest peserta didik adalah 9.4 dan nilai rata-rata posttest peserta didik adalah 17.5, sedangkan nilai rata-rata maximal adalah 20. Berdasarkan pengujian efektivitas menggunakan rumus N-Gain Score, diperoleh hasil sebesar 0,8 dengan kategori tinggi atau dipersentase kan menjadi 90. Sesuai dengan konversi tingkat pencapaian hasil review skor N-Gain dengan nilai >76 dikategorikan efektif, maka penggunaan modul elektronik berbasis pembelajaran kontekstual efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IX SMP Terpadu ABI dengan tingkat efektifvitas sebesar 80.

Saran

a. Saran Bagi Guru.

Guru selalu membuka diri dengan wawasan baru untuk meningkatkan profesionalisme. Salah satunya dengan mengembangkan media yang akan digunakan dalam mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien membutuhkan pendekatan, metode, teknik atau model pembelajaran bahasa yang tepat dan sesuai dengan bahan ajar dan karakteristik peserta didik. Hal tersebut untuk membentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik agar tidak kesullitan dalam mempelajari bahasa asing.

b. Saran Bagi Peneliti

Selanjutnya peneliti akan menyempurnakan modul elektronik berbasis kontekstual yang sudah tersusun. Kemudian akan dikembangkan kembali dengan pendekatan – pendekatan model pembelajaran yang lainnya misalnya pendekatan model discovery learning, project based learning dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Z. A. (2018). Landasan Teknologi Pendidikan (1st ed.). UIKA PRESS.
- Darmawan Harefa. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains. Insan Cendekia Mandiri.
- Fathurrahman, M. (2021). Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional (3rd ed.). Teras.
- Febriana, F. D., & Sakti, N. C. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Kontekstual Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh Kelas X Ips. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 47–58.
<https://doi.org/10.36706/jp.v8i1.14057>
- Gall, Meredith D, Joyce p Gall, W. R. B. (2003). *Educational Research An Introduction*.
- Gall, B. (1989). *Educational Research : An Introduction*. Longman.
- Hamzah, A. (2021). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Diengkapi contoh proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif. Literasi Nusantara.
- Ibrahim, N. (2019). Perspektif Pendidikan Terbuka Jarak Jauh (Pertama). Media Akademi.
- Jusmawati. (2018). Strategi Belajar Mengajar (1st ed.). Rizky Artha Mulya.
- Jusmawati. (2021). Model -model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar (1st ed.). Samudra Biru.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100.
<https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Puspitasari, & Diah, A. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 17–25.
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>
- Rambe, K. R., & Pahlevi, M. R. (2022). Pengembangan Modul Bahasa Inggris Tema Covid-19. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 4(2), 881–889.

- Rosnaningsih, A., Faridah, D. N., & Fitriyani, N. (2020). Penggunaan Strategi Concept Cartoon dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris SDN Bencongan 1 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pengajaran*, 1(1), 1–7.
- Rusman. (2018). Model-model pembelajaran. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd. ALFABETA.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development (5th ed.). Alfabeta.
- Suliarso, Marius Efgiva, G. & Y. (2021). Monograf Pembelajaran Online Matematika Berbasis Blended Learning.
- Triyono, S. (2021). Dinamika Penyusunan E-Modul (1st ed.). Adanu Abimata.
- Walter Dick, Lou Carry, J. O. C. (2015). The Systematic Design Of Instruction (eighth). PEARSON.
- Widiastutik, T. (2021). Pengembangan E-Modul Bahasa Indonesia Kelas Xii Dengan Flip Pdf Profesional Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid 19. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 35–41. <https://doi.org/10.52048/inovasi.v15i1.211>
- Yendri Wirda. (2020). Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa. Puslitjakkidbud.
- Zarkasih, A. (2019). Metodologi Penelitian KUalitataif, Kuantitatif, Action Research and Reaserch and Development. Yayasan Pondok Pesantren Mawadah Warahmah.